

DAMPAK DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT DEPRESI DAN KECEMASAN PADA PASIEN HIV DI KLINIK VCT RS Dr SOEDIRMAN KEBUMEN

Isma Yuniar¹, Herniyatun²

¹Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong

² Dosen Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong

Latar Belakang Masalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Pada individu dengan HIV sebagian besar menunjukkan perubahan karakter psikososial yaitu hidup dalam stres, depresi, merasa kurangnya dukungan sosial, dan perubahan perilaku. Penderita HIV menghadapi sendiri kondisinya tanpa dukungan dari teman dan keluarga yang memberi dampak kecemasan, depresi, rasa bersalah dan pemikiran atau perilaku bunuh diri. Pada kondisi krisis, dukungan sosial keluarga sangat diperlukan. Pemberian dukungan sosial mempunyai banyak dampak positif bagi pasien.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui dampak dukungan keluarga terhadap tingkat depresi dan kecemasan pada Pasien HIV Di Klinik VCT RSUD Kebumen

Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 50 orang. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah uji *chi square*

Hasil Penelitian Hasil analisa bivariat didapatkan nilai p sebesar 0,024 ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan. Dan hasil p sebesar 0,001 ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat depresi

Kesimpulan Adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat depresi dan kecemasan pada pasien HIV di Klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien HIV

Kata Kunci : *HIV, dukungan keluarga, depresi, kecemasan*

A. TUJUAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dukungan keluarga terhadap tingkat depresi dan kecemasan pada Pasien HIV Di Klinik VCT RSUD Kebumen

Tujuan Khusus penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen. 2) untuk mengetahui tingkat depresi dan kecemasan pada Pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen. 3) untuk mengetahui dampak dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pasien HIV di klinik VCT RSUD Kebumen. 4) untuk mengetahui dampak dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien HIV di klinik VCT RSUD Kebumen.

B. LATAR BELAKANG

Masalah HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Secara kumulatif kasus HIV & AIDS di Indonesia dari 1 Januari 1987 sampai dengan 31 Desember 2013 terdiri dari 127.416 kasus HIV dan 52.348 kasus AIDS. Data tersebut sudah tersebar di 33 Provinsi di Indonesia dan berdasarkan jumlah kasus Provinsi Jawa tengah merupakan provinsi dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi ke 6 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari HIV sebanyak 5.882 kasus dan AIDS sebanyak 3.339 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2013)

Pada individu dengan HIV positif, sebagian besar menunjukkan perubahan karakter psikososial yaitu hidup dalam stres, depresi, merasa kurangnya dukungan sosial, dan perubahan perilaku. Penderita HIV menghadapi sendiri kondisinya tanpa dukungan dari teman dan keluarga yang memberi dampak kecemasan, depresi, rasa bersalah dan pemikiran atau perilaku bunuh diri. Kecemasan dapat timbul dari adanya ancaman terhadap suatu penyakit, sehingga penyakit tertentu dapat menjadi stresor bagi individu. Atwater (1983, h.52). Mengidap HIV/AIDS di Indonesia dianggap aib, sehingga dapat menyebabkan tekanan psikologis terutama pada penderitanya maupun pada keluarga dan lingkungan disekeliling penderita (Nursalam & Kurniawati, 2007,h.2).

Pada kondisi krisis, dukungan sosial keluarga sangat diperlukan bagi pasien kritis. Menurut Yosep (2007). Sedangkan menurut Friedman (1992) salah satu

sumber coping adalah coping internal yang berasal dari keluarga, yaitu kemampuan keluarga untuk menyatu dan terintegrasi untuk memecahkan masalah.

Pemberian dukungan sosial mempunyai banyak dampak positif bagi pasien. Menurut Wood et al.,(2000), pemberian dukungan sosial dapat meningkatkan semangat hidup, memberikan rasa aman, meningkatkan adaptasi emosional dan membuat pasien kooperatif dalam pengobatan.

C. DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelatif* dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 orang

D. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah standar untuk pengukuran dukungan sosial, yaitu *Berlin Social Support Scale* (BSSS). Penelitian hanya mengukur sub bagian *Actually Received Social Support*, karena hanya sub bagian ini yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan instrumen untuk mengukur derajat depresi menggunakan The Zung Self-Rating Depression Scale. Untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan Zung- dari Self Rating Anxiety Scale (SAS) merupakan instrumen untuk mengukur tingkat kecemasan. Uji statistik yang digunakan menggunakan korelasi chi square

E. HASIL

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian yaitu: 1) Tingkat dukungan keluarga pada pasien HIV di klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen, 2) Tingkat depresi pada pasien HIV di klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen, 3) Tingkat kecemasan pada pasien HIV di klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen, 4) Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien HIV di klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen dan 5) Hubungan dukungan dengan tingkat kecemasan pada pasien HIV di klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen

Tingkat dukungan keluarga pada pasien HIV di klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen

Tabel 1 Tingkat dukungan keluarga pada pasien HIV di klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen

Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
Dukungan kurang	0	0%	0%
Dukungan cukup	9	18%	18%
Dukungan baik	41	82%	100%
Total	50	100%	

Tabel 1, menggambarkan tentang tingkat dukungan keluarga pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen. Tingkat Dukungan keluarga pada responden sebagian besar adalah dukungan keluarga baik sejumlah 41 pasien (82%) dan dukungan keluarga cukup sejumlah 9 pasien (18%).

Tingkat Depresi pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen

Tabel 2. Tingkat Depresi pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen

Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
Depresi normal	38	76%	76%
Depresi ringan	12	24%	100%
Depresi cukup	0	0%	
Depresi berat	0	0%	
Total	50		

Tabel 2. menggambarkan tentang Tingkat Depresi pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen. Tingkat depresi pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD sebanyak 38 pasien (76%) menunjukkan tingkat depresi normal, dan depresi ringan sebanyak 12 pasien (24%).

Tingkat Kecemasan pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen

Tabel 3. Tingkat Kecemasan pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen

Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
Kecemasan normal	28	56%	56%
Kecemasan ringan	22	44%	100%
Kecemasan sedang	0	0%	
Kecemasan berat	0	0%	
Total	50		

Tabel 3, menggambarkan tentang tingkat kecemasan pada pasien HIV di Klinik VCT RSUD Kebumen. Tingkat kecemasan pada responden menunjukkan sebagian besar adalah kecemasan normal sebanyak 28 responden (56%) dan kecemasan ringan sebanyak 22 responden (44%).

Dampak Dukungan keluarga terhadap tingkat depresi dan kecemasan pada pasien HIV di Klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen

Berdasarkan uji analisa bivariat menggunakan chi square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan dengan hasil $p = 0,024$ ($p < 0,05$) dan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien HIV di Klinik VCT RS Dr Soedirman.

Pada individu dengan HIV positif, sebagian besar menunjukkan perubahan karakter psikososial yaitu hidup dalam stres, depresi, merasa kurangnya dukungan sosial, dan perubahan perilaku. Penderita HIV menghadapi sendiri kondisinya tanpa dukungan dari teman dan keluarga yang memberi dampak kecemasan, depresi, rasa bersalah dan pemikiran atau perilaku bunuh diri. Kecemasan dapat timbul dari adanya ancaman terhadap suatu penyakit, sehingga penyakit tertentu dapat menjadi stresor bagi individu. Atwater (1983, h.52). Mengidap HIV/AIDS di Indonesia dianggap aib, sehingga dapat menyebabkan tekanan psikologis terutama pada penderitanya maupun pada keluarga dan lingkungan disekeliling penderita (Nursalam & Kurniawati, 2007, h.2).

Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga mempunyai dampak positif, terutama pada pasien kronik maupun kritis, seperti pada pasien HIV. Menurut Wood et al., (2000) pemberian dukungan sosial dapat meningkatkan semangat hidup, memberikan rasa aman, meningkatkan adaptasi emosional dan membuat

pasien kooperatif dalam pengobatan. Sedangkan menurut Taylor (2006) pemberian dukungan sosial dapat meningkatkan *resiliensi* terhadap stres. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2012) yang menyatakan bahwa pemberian dukungan sosial yang tinggi berhubungan dengan tingkat *recovery* yang cepat pada pasien post stroke. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nurmalasari dan Yanni (20012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemberian dukungan sosial kepada pasien, maka dapat meningkatkan harga diri pasien, khususnya pada pasien kronik seperti pada pasien lupus

Dari berbagai literatur yang menyebutkan terdapat banyaknya faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, sebagai perawat yang profesional diharapkan dapat meningkatkan tingkat dukungan sosial dan dapat memberikan asuhan keperawatan yang holistik. Keperawatan yang holistik dibutuhkan pada semua aspek, individu. Dengan memberikan perawatan biopsikososiospiritual diharapkan dapat membantu pasien mempunyai mekanisme koping yang efektif sehingga dapat beradaptasi terhadap situasi krisis yang dialaminya, baik kondisi yang akut maupun kronik (Hudak & Gallo, 1994).

F. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memberikan dampak pada tingkat depresi dan kecemasan pada pasien HIV di Klinik VCT RS Dr Soedirman Kebumen. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien HIV